

# PENGGUNAAN HANDUK, KEBIASAAN MENGGIGIT KUKU JARI TANGAN TERHADAP KEJADIAN INFEKSI Soil Transmitted Helminth (STH) PADA ANAK PANTI ASUHAN DI JAYAPURA

*by* Risda Hartati

---

**Submission date:** 20-May-2022 09:22AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1840262819

**File name:** 580-Article\_Text-2099-1-10-20210809.pdf (478.62K)

**Word count:** 3136

**Character count:** 17093

1  
**PENGGUNAAN HANDUK, KEBIASAAN MENGGIGIT KUKU JARI TANGAN  
TERHADAP KEJADIAN INFEKSI *Soil Transmitted Helminth (STH)* PADA ANAK  
PANTI ASUHAN DI JAYAPURA**

Risda Hartati<sup>1)</sup>, Novianti Yoyo Simega<sup>1)</sup>, Meidy J. Imbi<sup>1)</sup>, Indra Taufik Sahli<sup>1)</sup>, Asrianto<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua

E-mail: [risdahartati@gmail.com](mailto:risdahartati@gmail.com)

ABSTRACT

**Problem:** Helminthiasis is generally caused by the group of Soil Transmitted Helminth (STH) worms, namely *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura* and hookworm. Worms have an impact on health problems such as diarrhea, malnutrition and anemia. Risk factors for helminthic infection including poor personal hygiene care, nail biting habits, the habit of not wearing footwear, contact with soil media, will increase the transmission of eggs that inhabit the intestines. **The Aim Of The Research:** To determine the prevalence of helminthiasis and risk factors for STH intestinal worms in children living in an orphanage in Jayapura. **Research Method:** Fecal samples were collected from orphanage children (n= 63) using saturated salt solution to detect the presence of STH worm eggs between months August-October 2020. **The Results:** The prevalence of STH worm infection in orphans in Jayapura was 12.69% in the highest age group, 6-11 years old with *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura* and hookworm infections. The dominant risk factors represented among the most infected children include sharing of towels, the habit of biting fingernails and the habit of not wearing footwear while playing were very significant factors for the incidence of STH worm infection ( $p<0.05$ ). **Conclusion:** The prevalence of STH worm infection in orphanage children in Jayapura was 12.69% in the highest age group 6-11 years with the most dominant risk factors are the habit of not wearint footwear while playing, the habit of biting fingernails and sharing towel together.

**Keywords:** infection, STH, risk factors

ABSTRAK

**Permasalahan:** Infeksi kecacingan umumnya oleh kelompok cacing *Soil Transmitted Helminth (STH)* yaitu *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura* dan *hookworm*. Kecacingan berdampak pada masalah kesehatan seperti diare, malnutrisi dan anemia. Faktor risiko dari infeksi helminthiasis termasuk kebersihan dan perawatan personal higiene yang buruk, perilaku seperti menggigit kuku, tidak menggunakan alas kaki pada saat bermain dan menggunakan media tanah pada saat bermain dapat meningkatkan transmisi sel telur yang berhabitat di usus. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui prevalensi infeksi kecacingan dan faktor risiko kecacingan usus STH pada anak yang tinggal di panti asuhan di Jayapura. **Metode Penelitian:** Sampel feses dikumpulkan dari anak panti asuhan (n=63) menggunakan larutan garam jenuh untuk mendeteksi keberadaan telur cacing STH antara Bulan Agustus – Oktober Tahun 2020. **Hasil:** Prevalensi infeksi kecacingan STH pada anak panti asuhan di Jayapura sebesar 12,69% pada kelompok umur tertinggi yaitu 6-11 tahun dengan infeksi cacing *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura* dan *hookworm*. Faktor risiko yang dominan diwakili paling banyak pada anak yang terinfeksi dibandingkan dengan yang tidak terinfeksi yaitu menggunakan handuk secara bersama-sama, kebiasaan menggigit kuku jari tangan dan tidak menggunakan alas kaki pada saat bermain merupakan faktor yang sangat signifikan dari kejadian infeksi kecacingan STH ( $p<0.05$ ). **Kesimpulan:** Prevalensi infeksi kecacingan STH pada anak panti asuhan di Jayapura sebesar 12,69% pada kelompok umur tertinggi 6 – 11 tahun dengan faktor risiko yang paling dominan yaitu tidak menggunakan alas kaki pada saat bermain, kebiasaan menggigit kuku jari tangan dan menggunakan handuk secara bersama-sama.

**Kata Kunci:** Infeksi, STH, Faktor Risiko

## PENDAHULUAN

Infeksi寄生虫症は世界中で広く存在しています。死因と疾患の数は、特に発展途上国ではインドネシアが最も多くあります。感染は主に水や土壌 (*soil transmitted helminth*) または食事による汚染によって発生します。<sup>32</sup>糞便中の卵や幼虫が原因で、<sup>6</sup>主な種類は人糞球線虫 (*Ascaris lumbricoides*)、人糞蛔虫 (*Trichuris trichiura*) および人糞鞭虫 (*Ancylostoma duodenale* と *Necator americanus*) です。<sup>7</sup>様々な要因が感染の発生に関与するが、個人衛生と清潔感は重要な要素です。靴下を履くこと、手を洗うこと、足の爪を切ることなどが予防法として挙げられます。<sup>2</sup>（Bethony et al., 2006）。

世界保健機関 (WHO) の2017年の統計によると、世界のうち15億人が寄生虫症 (*Soil-transmitted helminths*) を抱えています。<sup>11</sup>また、8億7000万人が生活環境が汚染されているとされています。この状況は特に開発途上国で深刻な問題となっています。寄生虫による疾患の prevalensi は、インドネシアでは子供のうちで約27-60.7%と推定されています。<sup>11</sup>特に6-12歳の子供たちが感染する割合が最も高いとされています。<sup>11</sup>（WHO, 2017）。

2011年、パプア州の衛生省は528,800件の寄生虫症の報告があり、1,000人の人口あたり2.48件の報告がありました。<sup>16</sup>この報告は主にジャヤプラ市で行われました。<sup>16</sup>個人衛生の悪化、糞便の放置などの行為が感染のリスクを高めています。また、土遊びや土嚥入などの行動も感染の媒介となることがあります。<sup>16</sup>個々の感染者から他の人々への感染が特に子供たちで見られる傾向があります。<sup>16</sup>また、孤児院や社会福祉施設などでの感染率も高いとされています。<sup>16</sup>（Du & Vo, 2012）。

孤児院の子供たちは、親の死や離婚などの原因で親の元から離れており、その多くが貧困層の人々の子供たちです。<sup>16</sup>これらの子供たちは、社会的孤立や精神的苦痛を経験する可能性があります。<sup>16</sup>また、孤児院の運営組織によっては、子供たちの権利が保障されない場合があります。<sup>16</sup>（Waterston, 2011）。

Diperkirakan terdapat 8 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan

yang terletak di Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura, dan tidak adanya data yang dipublikasikan mengenai prevalensi infeksi kecacingan usus pada anak yang tinggal di panti asuhan di Kota Jayapura maupun Kabupaten Jayapura. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi dan pendokumentasian terhadap prevalensi dan berbagai faktor risiko infeksi kecacingan *soil transmitted helminth*.

## <sup>10</sup> METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional study*.<sup>24</sup> Penelitian dilakukan pada bulan Agustus – Oktober tahun 2020 pada tiga panti asuhan yang ada di Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura. Pertemuan pendahuluan dilakukan kepada ketua pengelola panti asuhan dengan menjelaskan secara terperinci maksud dan tujuan penelitian. Persetujuan penelitian ditanda tangani oleh pengelola panti asuhan untuk anak panti asuhan usia antara 0-5 tahun dan anak panti asuhan dengan usia sekolah dasar maupun menengah atas.

Proses pengambilan sampel feses dijelaskan dengan jelas kepada pengelola panti asuhan dan anak panti asuhan yaitu dengan menggunakan lidi atau sendok es krim yang terbuat dari kayu dengan pot sampel yang tertutup ulir yang selanjutnya diberi label nomor urut sesuai dengan nomor identifikasi yang diberikan kepada setiap pengelola panti asuhan.

Sampel feses yang dikumpulkan setiap pagi dari masing-masing anak diperiksa di laboratorium parasitologi Poltekkes Kemenkes Jayapura dengan metode konsentrasi sedimentasi dan flotasi menggunakan larutan garam jenuh (Healy, 1996)

Analisis data menggunakan uji Chi-Square dan uji regresi logistik ganda untuk menganalisis faktor paling beresiko terhadap kejadian infeksi kecacingan pada anak panti asuhan. Tingkat signifikan setiap uji ditetapkan pada nilai  $p<0.05$ .

## HASIL

Hasil pemeriksaan sampel tinja anak panti asuhan ditunjukkan pada Tabel 1 dari 63 jumlah total sampel yang diperiksa sebanyak 8 (12,69%) anak terinfeksi cacing dan sebanyak 55 (87,30%) anak tidak terinfeksi cacing. Prevalensi anak yang mengalami infeksi STH sebesar 12,69% dengan keadaan infeksi tunggal dan infeksi ganda.

**Tabel 1** Prevalensi Infeksi Kecacingan Anak Panti Asuhan di Jayapura Tahun 2020

Kode Panti Asuhan	Jumlah Sampel	Jumlah Positif			Total (%)
		Ascaris <i>lumbricoides</i> (%)	Trichuris <i>trichiura</i> (%)	Hookworm	
A	19	2(10,2)	1(5,26)	1(5,26)	4(28,57)
B	21	1(4,76)	1(4,76)	0(0,0)	2(9,52)
C	23	1(4,35)	1(4,35)	0(0,0)	2(8,69)
Total	63	4(6,34)	3(4,76)	1(1,59)	8(12,69)

Tabel 2 menunjukkan hasil prevalensi infeksi STH pada anak panti asuhan dengan kelompok umur terbanyak yaitu 6 – 11 tahun dengan jumlah infeksi sebanyak 6 (17,1%) ditemukan cacing *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura* dan *hookworm*. Pada kelompok umur 0 – 5 tahun sebanyak 2 (33,3%) dengan infeksi cacing *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura*.

**Tabel 2.** Prevalensi Infeksi Kecacingan STH Anak Panti Asuhan Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Umur	Jumlah Sampel	Jumlah Positif			Total (%)
		Ascaris <i>lumbricoides</i> (%)	Trichuris <i>trichiura</i> (%)	Hookworm	
0-5	6	1(16,7)	1(16,7)	0(0,0)	2(33,3)
6-11	35	3(8,6)	2(5,7)	1(2,9)	6(17,1)
12-17	17	0(0,0)	0(0,0)	0(0,0)	0(0,0)
>17	5	0(0,0)	0(0,0)	0(0,0)	0(0,0)
Total	63	4(6,34)	3(4,76)	1(1,59)	8(12,69)

**Tabel 3.** Prevalensi Infeksi Kecacingan STH Anak Panti Asuhan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lama Tinggal di Panti

Jenis Kelamin	Jumlah Sampel	Jumlah Positif			Total (%)
		Ascaris <i>lumbricoides</i> (%)	Trichuris <i>trichiura</i> (%)	Hookworm	
Laki-Laki	36	3(8,33)	1(2,78)	1(2,78)	5(13,89)
Perempuan	27	1(3,70)	2(7,41)	0(0,0)	3(11,11)
Total	63	4(6,34)	3(4,76)	1(1,59)	8(12,69)

Tabel 3 menunjukkan hasil prevalensi infeksi STH pada anak panti asuhan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki jumlah sampel yang diperiksa sebanyak 36

(57,14%) dengan jumlah infeksi STH sebanyak 5(13,89%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 27 (42,86%) yang diperiksa terdapat 3 (11,11%) terinfeksi cacing STH.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Hubungan Faktor Risiko Anak Panti Asuhan Terhadap Infeksi Kecacingan

Faktor Risiko	n	Infeksi STH		OR	95%CI	Nilai p
		Positif	Negatif			
<b>Kebiasaan Yang Dilakukan</b>						
Menggigit kuku jari tangan	21	6 (28.6)	15 (71.4)	2.40	1.02-5.76	0.04
Tidak Memotong Kuku	18	5 (27.8)	13 (72.2)	1.30	0.24-6.79	0.56
Mengisap jari kuku tangan	14	4 (28.6)	10 (71.4)	5.40	0.47-296.03	0.20
Menggunakan handuk bersama						
Ya	31	6 (19.4)	25 (80.6)	2.14	1.02-5.76	0.028
Tidak	32	2 (6.3)	30 (93.8)			
Kebersihan kuku						
Ya	17	2 (11.8)	15 (88.2)	0.74	5,399- 49,50 7	0.34
Tidak	46	6 (13.1)	40 (86.9)			
Jumlah Mandi Setiap Hari (satu kali)						
Ya	27	4 (14.8)	23 (85.2)	0.55	3,772- 17,62	0.24
Tidak	36	4 (11.1)	32 (88.9)			
Jumlah Mandi Setiap Hari (dua kali)						
Ya	37	3 (8.1)	34 (91.9)	0.55	3,772- 17,62	0.31
Tidak	26	5 (19.2)	21 (80.8)			
Menggunakan alas kaki saat bermain						
ya	12	0 (0.0)	12(100)	2.10	2,977 -6,891	0,042
Tidak	51	8 (15.7)	44 (86.3)			
Menggunakan media tanah saat bermain						
Ya	54	8 (14.8)	46 (85.2)	16,34	5,399- 49,50 7	0,27
Tidak	9	0 (0.0)	9 (100)			
Mencuci tangan sebelum makan						
Dengan air saja						
Ya	20	1 (5.0)	19(95.0)	8,15	3,772- 17,62	0,47
tidak	43	7 (16.3)	36 (83.70)			
Dengan air dan sabun						
Ya	8	0 (0.0)	8 (100)			
tidak	55	8 (14.5)	47 (85.5)			
Mencuci tangan setelah buang air besar (BAB)						
Dengan air saja						
Ya	59	7(11.9)	52(88.1)	4,092	2,706 -6,188	0,34
tidak	4	1(25.0)	3(75.0)			
Dengan air dan sabun						
Ya	14	0(0.0)	14(100)			
tidak	49	8(16.3)	41(83.7)			

Sebanyak 21(33.3%) anak memiliki kebiasaan menggigit kuku jari tangan dengan kejadian infeksi kecacingan sebanyak 6 (28.6%) anak. Penggunaan handuk secara bersama-sama yang dilakukan oleh anak panti asuhan sebanyak 31(49.2%). Handuk ini biasanya dicuci sekali dalam setiap bulannya dan sebanyak 6(19.4%) anak terinfeksi kecacingan usus

STH. Faktor risiko perilaku lainnya yang diukur adalah tidak memotong kuku, kebiasaan mengisap kuku, tidak menggunakan alas kaki saat bermain sebanyak 51(80.9%).

Analisis regresi ganda terhadap adanya infeksi maupun tidak terinfeksi telur cacing STH sebagai variabel dependent/terikat dengan variabel faktor risiko seperti menggunakan handuk secara bersama, kebiasaan menggigit kuku dan tidak menggunakan alas kaki saat bermain, frekuensi mandi tiap hari, praktek mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sebagai variabel independent/bebas. Variabel faktor risiko yang berhubungan dengan infeksi STH yaitu kebiasaan menggigit kuku, tidak memakai alas kaki pada saat bermain dan kebiasaan menggunakan handuk secara bergantian dan bersama-sama dengan nilai  $p<0.05$  (Tabel 4).

## PEMBAHASAN

Faktor risiko yang merupakan perilaku dan kebiasaan anak seperti mengisap jari kuku, menggigit kuku yang telah diamati pada anak-anak panti asuhan merupakan faktor risiko yang penting sehingga dapat mendorong terjadinya kontaminasi tanah oleh telur cacing sehingga dapat menyebabkan terjadinya penularan dari satu individu ke individu lain terutama pada anak-anak yang tinggal dalam suatu komunitas tertutup seperti panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak (Nwaneri et al., 2013). Pada penelitian ini menunjukkan kebiasaan atau perilaku seperti menggigit kuku jari tangan, tidak memakai alas kaki saat bermain dan menggunakan handuk secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan antara anak yang terinfeksi cacing STH dari pada anak yang tidak terinfeksi cacing STH, sehingga anak-anak yang mempunyai kebiasaan tersebut dapat berpeluang dua kali atau lebih terinfeksi cacing usus STH dibandingkan anak yang tidak memiliki kebiasaan ini (Moffa et al., 2019). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang menyatakan perilaku dengan kebiasaan anak-anak tersebut merupakan faktor risiko yang signifikan pada anak yang terinfeksi cacing STH (Nwaneri et al., 2013).

Pada saat obeservasi penelitian hampir sebagian besar anak-anak memiliki kuku yang kotor dan panjang sehingga memungkinkan telur cacing menempel di bawah kuku jari sehingga terjadi penularan *fecal-oral* pada saat mengisap jari atau menggigit kuku.

Penggunaan handuk secara bersama dan bergantian memberikan gambaran sebagai salah satu penyebab terjadinya penularan kecacingan pada orang ke orang (Du & Vo, 2012) dan . Sebagian besar anak-anak di panti asuhan menggunakan handuk untuk mengeringkan badan setelah mandi. Handuk dapat merupakan sarana atau media perpindahan telur cacing dari satu orang keorang lain. Oleh sebab itu setiap anak di panti asuhan harus disediakan minimal satu handuk tiap anak kemudian dicuci secara teratur agar dapat mengurangi penularan infeksi cacing usus di panti asuhan (Du & Vo, 2012)

Hasil penelitian ini menunjukkan prevalensi infeksi parasit usus secara keseluruhan pada anak panti asuhan tergolong rendah yang penelitian ditemukan juga oleh (Okpala et al., 2014), hal ini disebabkan selama peneltian dilakukan keadaan kurang lembab bahkan cenderung kering (Agustus-Oktober). Kondisi yang tidak mendukung seperti ini dapat memperngaruhi proses penetasan telur cacing sampai menjadi larva infektif (Zemene & Shiferaw, 2018). Kondisi sanitasi yang lebih baik juga dapat menyebabkan rendahnya infeksi cacing usus pada anak (Maikaje & Ijah, 2019). Pada masa pandemi Covid-19 sebagian besar anak dengan usia > 12 tahun telah mengikuti protokol kesehatan dengan mencuci tangan sebelum makan. Prevalensi infeksi kecacingan tertinggi pada kelompok usia 6-11 tahun beberapa pengasuh sulit mengendalikan kebiasaan anak-anak panti asuhan seperti tidak menggunakan alas kaki saat bermain, menggigit kuku dan menggunakan handuk secara bersama, beberapa penelitian telah melaporkan bahwa kebersihan pribadi yang rendah dan buruk merupakan faktor risiko utama terhadap kejadian infeksi kecacingan (Abebaw et al., 2020).

## KESIMPULAN

Prevalensi infeksi kecacingan STH pada anak panti asuhan di Jayapura sebesar 12,69% pada kelompok umur tertinggi 6-11 tahun dengan faktor risiko yang paling dominan yaitu tidak menggunakan alas kaki pada saat bermain, kebiasaan menggigit kuku jari tangan dan menggunakan handuk secara bersama-sama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abebaw, A., Alemu, G., & Ayehu, A. (2020). Prevalence of intestinal parasites and associated factors among children from child centres in Bahir Dar city, northwest Ethiopia. *Tropical Doctor*, 50(3), 194–198. <https://doi.org/10.1177/0049475520920161>
- Bethony, J., Brooker, S., Albonico, M., Geiger, S. M., Loukas, A., Diemert, D., & Hotez, P. J. (2006). Soil-transmitted helminth infections: ascariasis, trichuriasis, and hookworm. *Lancet*, 367(9521), 1521–1532. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(06\)68653-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(06)68653-4)
- Du, N., & Vo, O. (2012). Risks of intestinal helminthiasis in children living in orphanages in Benin city, Nigeria. *Nigerian Journal of Paediatrics*, 39(3), 118–123.
- Healy, G. R. (1996). Bench Aids for the Diagnosis of Intestinal Parasites. In *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene* (Vol. 54, Issue 5). <https://doi.org/10.4269/ajtmh.1996.54.5.tm0540050548a>
- Maikaje, D. B., & Ijah, U. J. J. (2019). Prevalence of intestinal parasites among children attending daycare and orphanage centers in kaduna metropolis , kaduna. 14(3), 96–99.
- Martila, M., Sandy, S., & Paembonan, N. (2016). Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan pada Murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura. *Jurnal Plasma*, 1(2). <https://doi.org/10.22435/plasma.v1i2.4538.87-96>
- Moffa, M., Cronk, R., Fejfar, D., Dancausse, S., Padilla, L. A., & Bartram, J. (2019). A systematic scoping review of hygiene behaviors and environmental health conditions in institutional care settings for orphaned and abandoned children. *Science of the Total Environment*, 658, 1161–1174. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.12.286>
- Nwaneri, D. U., Ibadin, M. O., Ofowwe, G. E., & Sadoh, A. E. (2013). Intestinal helminthiasis in children with chronic neurological disorders in Benin City, Nigeria: Intensity and behavioral risk factors. *World Journal of Pediatrics*, 9(2), 152–157. <https://doi.org/10.1007/s12519-012-0394-9>
- Okpala, H. O., Josiah, S. J., Oranekwulu, M. U., & Ovie, E. G. (2014). Prevalence of Intestinal Parasites among Children in Day Care Centres in Esan West Local Government Area, Edo State, Nigeria. *Asian Journal of Medical Sciences*, 6(4), 34–39. <https://doi.org/10.19026/ajms.6.4852>
- Sah, R. B., Bhattacharai, S., Yadav, S., Baral, R., & Jha, N. (2013). *A study of prevalence of intestinal parasites and associated risk factors among the school children of Itahari , Eastern Region of Nepal*. 3(2), 2–7. <https://doi.org/10.4103/2229-5070.122143>

Waterston, T. (2011). Child health and the Arab spring. In *Journal of Tropical Pediatrics* (Vol. 57, Issue 4). <https://doi.org/10.1093/tropej/fmr064>

Zemene, T., & Shiferaw, M. B. (2018). Prevalence of intestinal parasitic infections in children under the age of 5 years attending the Debre Birhan referral hospital, North Shoa, Ethiopia. *BMC Research Notes*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3166-3>

# PENGGUNAAN HANDUK, KEBIASAAN MENGGIGIT KUKU JARI TANGAN TERHADAP KEJADIAN INFEKSI Soil Transmitted Helminth (STH) PADA ANAK PANTI ASUHAN DI JAYAPURA

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	academic-accelerator.com Internet Source	2%
2	dspace.umkt.ac.id Internet Source	2%
3	worldwidescience.org Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
6	r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080 Internet Source	1%
7	fkm.uho.ac.id Internet Source	1%
8	Azis Mangara, Lismawati Lismawati, Julianto Julianto. "PREVALENSI DAN FAKTOR RESIKO INFEKSI STH (SOIL TRANSMITTED	1%

**"HELMINTHS) PADA ANAK SEKOLAH DASAR",  
JURNAL KEPERAWATAN TROPIS PAPUA, 2021**

Publication

- 
- 9 Steinbaum, Lauren. "Understanding Environmental Occurrence of Soil-Transmitted Helminths in Rural Kenyan Households.", Stanford University, 2021  
Publication 1 %
- 10 [www.neliti.com](http://www.neliti.com) Internet Source 1 %
- 11 [jurnal.stikesrsanwarmedika.ac.id](http://jurnal.stikesrsanwarmedika.ac.id) Internet Source 1 %
- 12 Kadek Karang Agustina, I. Made Ady Wirawan, I. Made Sudarmaja, Made Subrata, Nyoman Sadra Dharmawan. "The first report on the prevalence of soil-transmitted helminth infections and associated risk factors among traditional pig farmers in Bali Province, Indonesia", Veterinary World, 2022  
Publication  $<1$  %
- 13 [text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com) Internet Source  $<1$  %
- 14 Finka Tangel, Josef S. B. Tuda, Victor D. Pijoh. "Infeksi parasit usus pada anak sekolah dasar di pesisir pantai Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara", Jurnal e-Biomedik, 2016  
Publication  $<1$  %
-

15	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
16	<a href="#">radarbromo.jawapos.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="#">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="#">jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="#">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	Nia Maharani, Ni Putu Eka Kherismawati, I Made Dedy Setiawan. "Sosialisasi dan Mitigasi Gempa Bumi Menggunakan Media Komik Edukasi Pada Panti Asuhan Dharma Jati I Klungkung Provinsi Bali", Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, 2021 Publication	<1 %
21	<a href="#">doaj.org</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="#">drhamirmahmud.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="#">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

- |    |   |      |
|----|---|------|
| 24 | papuaterkini.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 25 | pasca.unhas.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 26 | repository.poltekkeskupang.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 27 | www.coursehero.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 28 | Elfi Quyumi Rahmawati. "PENERAPAN DINAMIKA KELOMPOK SOSIAL DALAM MENURUNKAN INFEKSI KECACINGAN DAN MENINGKATKAN STATUS GIZI, PERKEMBANGAN ANAK TODDLER DI KOTA KEDIRI", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2019<br>Publication  | <1 % |
| 29 | idoc.pub<br>Internet Source   | <1 % |
| 30 | Tarín A. Lucero-Garzón, Luís A. Álvarez-Motta, Jeison F. Chicue-López, Deyirley López-Zapata et al. "Parasitosis intestinal y factores de riesgo en niños de los asentamientos subnormales, Florencia-Caquetá, Colombia", Revista Facultad Nacional de Salud Pública, 2015<br>Publication | <1 % |
| 31 | ejournal2.litbang.kemkes.go.id  |      |

Internet Source

<1 %

---

32

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# PENGGUNAAN HANDUK, KEBIASAAN MENGGIGIT KUKU JARI TANGAN TERHADAP KEJADIAN INFEKSI Soil Transmitted Helminth (STH) PADA ANAK PANTI ASUHAN DI JAYAPURA

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---